

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN *KHITOBAH*
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO
Oleh:
ALFIATUN SOLIHAH
NIM. 1617403052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN *KHITOBAH*
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS**

**Oleh :
Alfiatun Solihah
NIM. 1617403052**

ABSTRAK

Khitobah atau ceramah telah dipakai dari zaman Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para *muballigh* dan calon kader *muballigh* untuk menyampaikan ajaran Islam. *Khitobah* merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau *mad'u*) supaya mereka mampu mengikuti paham yang dianut oleh komunikator atau *muballigh*. Salah satu cara mengajarkan *khitobah* yaitu melalui metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, dengan cara guru menjelaskan suatu materi dan memperagakannya kemudian siswa menirukan dan mempraktekannya. Melalui metode tersebut, pembelajaran *khitobah*/pidato di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas terdapat kelebihan yaitu suasana kelas lebih aktif karena siswa tidak hanya mendengarkan melainkan melihat dan mempraktekannya secara langsung terkait materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas bahwa penerapan dari metode Demonstrasi melalui proses penjelasan, peragaan dan proses meniru. Penerapan dengan cara tersebut dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran *khitobah*/pidato yakni memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, menambah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato.

Kata kunci: *Khitobah*, Demonstrasi, MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN KHITOBAH	
A. Konsep Metode Demonstrasi	12
1. Pengertian Metode Demonstrasi	12
2. Tujuan Metode Demonstrasi	15
3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	16
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	17
5. Faktor Yang Memengaruhi Belajar.....	19
B. Konsep Pembelajaran <i>Khitobah</i>	34
1. Pengertian Pembelajaran <i>Khitobah</i>	34

2. Macam-macam Metode Pelatihan <i>Khitobah</i>	36
3. Tujuan Pembelajaran <i>Khitobah</i>	41
4. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam <i>Khitobah</i> ...	42
5. Langkah-langkah Mempersiapkan <i>Khitobah</i>	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas	61
2. Profil	62
3. Visi, Misi, Tujuan	63
4. Managemen Madrasah	64
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	65
6. Kurikulum	65
7. Kegiatan Pembelajaran	66
8. Sarana Prasarana	68
B. Penyajian Data terkait Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran <i>Khitobah</i> di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas	71
C. Analisa Data terkait Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran <i>Khitobah</i>	83
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati individu kepada orang lain. Dengan demikian bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi Islam di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa agama.² Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.

Satu hal lagi yang menyebabkan bahasa Arab menjadi sangat penting adalah bahwasannya pengguna bahasa Arab sebagaimana ditulis Ahmad bin Muhammad Dibyan yang berjumlah lebih 200 juta orang. Mereka menempati beberapa kawasan baik di Asia maupun di Afrika. Di samping itu, bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di forum-forum internasional semisal PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Untuk memahami dan menelaah apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits kita harus mempelajari bahasa Arab. Belajar bahasa Arab bisa dilaksanakan di lembaga formal atau non

² Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

formal. Proses belajar bahasa Arab ini membutuhkan waktu sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu yang lain.³

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Arsyad bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴ Dalam pengajaran bahasa Arab, juga diperlukan media pengajaran sebagaimana ilmu-ilmu lain agar tujuan pengajaran bahasa Arab bisa tercapai secara optimal.

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.⁵

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.⁶ Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu

³ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa*, ... hlm. 3.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 15.

⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1-2.

⁶ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa*, ... hlm. 53.

sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Makin tepat metodenya, diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.⁷

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan belajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah/receptive skill*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah/productive skill*).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*).

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Mengembangkan keterampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan keterampilan berpikir. Keterampilan ini hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan ini perlu dilihat komponen-komponen yang membentuk empat keterampilan itu.⁸

Metode *khitobah* atau ceramah telah dipakai dari zaman Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan

⁷ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa*, ... hlm. 55.

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 130.

metode yang paling sering digunakan oleh para *muballigh* dan calon kader *muballigh* untuk menyampaikan ajaran Islam. *Khitobah* merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau *mad'u*) supaya mereka mampu mengikuti paham yang dianut oleh komunikator atau *muballigh*.⁹

Khitobah merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan pembelajaran dan juga pemahaman. Keterampilan atau *skill* merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Oleh karena itu, keterampilan dan kcsanggupan untuk menguasai seni berbicara dapat dicapai dengan mencontoh para tokoh terkenal, yaitu dengan mempelajari, mempergunakan hukum-hukum *khitobah*, dan melakukan latihan secara teratur. Dalam seni berbicara, pelaku atau pembicara dituntut untuk menguasai bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa.¹⁰

Salah satu faktor penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi resmi.¹¹ Metode demonstrasi ini sangat baik diterapkan pada pembelajaran *khitobah* karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, adanya metode demonstrasi ini

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 105.

¹⁰ Been Rafanani, *Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 9.

¹¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT Malang, 2012), hlm. 150.

siswa akan lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah* di sekolah.

Peneliti memilih lokasi di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas berdasarkan penelitian awal bahwa di sekolah tersebut diadakan pembelajaran *khitobah* sejak kelas VII dan kelas VIII. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari selasa usai pembelajaran sekolah. Di kelas VII siswa mempelajari tentang teori dan tata cara *khitobah*. Baik mulai dari cara membuat teks MC, peran MC, teknik MC dan kualifikasi MC serta tentang tata cara ber*khitobah* yang baik di depan para hadir. Sedangkan di kelas VIII guru memperagakan dan mencontohkan kepada siswa secara langsung, kemudian siswa mempraktikan apa yang telah dipelajari di kelas VII, mulai dari latihan menjadi MC yang baik, dan ber*khitobah*/pidato di depan teman-temannya. Adanya pembelajaran *khitobah* inilah guru menjadi lebih mudah ketika sekolah akan mengadakan suatu acara atau akan mengikuti suatu perlombaan. Guru tinggal menunjuk siswa yang biasa mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dan menyeleksi siswa satu persatu, baik mulai dari penilaian suara, intonasi, kemampuan mental, tingkat kecerdasan dan lainnya.¹² Dari latar belakang permasalahan berdasarkan fakta itulah maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Khitobah Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang terdiri dari dua kata yaitu "*Meta*" berarti melalui sedangkan "*Hodos*" berarti jalan. Metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau

¹² Wawancara Dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah Selaku Guru Pelatih Khitobah Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 1 Oktober 2019.

prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, Al-Thariqoh*”.¹³ Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Sehingga metode dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan peserta didik.

Demonstrasi ialah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu.¹⁵

Jadi dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Penerapan metode demonstrasi akan memberikan gambaran nyata yang memperjelas suatu pembahasan di dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapannya karena terlibat langsung dalam proses peragaan, perhatian peserta didik bisa lebih terpusat dibandingkan jika hanya diajar dengan sistem menjelaskan materi di depan kelas serta memungkinkan peserta didik mengerti, memahami betul hal-hal yang dibahas oleh guru, karena mereka sendirilah yang menemukan pemecahan suatu masalah dari materi pada proses kegiatan demonstrasi.¹⁶

¹³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

¹⁴ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

¹⁵ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar*,... hlm. 85.

¹⁶ Nawir, dkk, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2015

2. Pengertian Pembelajaran *Khitobah*

Khitobah/berbicara di depan umum secara bahasa berasal dari kata *khitob* (خطاب) yang berarti bicara, pidato, retorika, ceramah, perkara, pesan. Yaitu mengarahkan ucapan kepada orang lain untuk memahami. Secara bahasa kata *khitobah* adalah bentuk *mashdar* dari kata (*fi'il madhi*) *khotoba* sama seperti *khutbah*. *Khitobah* diartikan Atabik Ali dengan pidato/retorika, *khitobah* merupakan pengungkapan pesan secara verbal (lisan) artinya *khitobah* dapat disebut sebagai dakwah *bil-lisan*.¹⁷ Sedangkan *khitobah* secara istilah adalah seni berbicara di depan umum secara spontan, termasuk persuasi (ajakan) dan menarik/memikat. Dan adapun persuasi: membawa pendengar untuk menerima atas perkataan yang baik (benar), melakukan tindakan yang benar atau meninggalkan.¹⁸

Dari pengertian di atas *khitobah* berarti ceramah, atau pidato pesan-pesan ilahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh *khotib*.¹⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran *khitobah* adalah suatu usaha dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan salah satu unsur *khitobah* yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari suatu keahlian berbicara dihadapan orang banyak untuk menyampaikan pesan sebagai suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat.

3. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan kementerian agama Islam yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang

¹⁷ Aziz., & Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 843.

¹⁸ Imam Muslimin, فن الخطابة العربية, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hlm. 1.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi*, ... hlm. 104.

berciri khas Islam dengan dikelilingi pondok-pondok pesantren di sekitar sekolah yang berada di Jln. KH. Moh Muqri RT 02/02 Sirau Kemranjen Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti disini merumuskan masalah yakni Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran *Khitobah* Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *khitobah*.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *khitobah* di sekolah.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya:

Skripsi Irma Listianti Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014) dengan judul skripsi *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*. Skripsi ini berisikan tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas metode demonstrasi akan tetapi ada perbedaan pada variable terikatnya. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi jama' qasar tetapi penelitian yang peneliti lakukan membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*. Perbedaan lain dari skripsi ini adalah terletak pada jenis penelitian yaitu skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.²⁰

Adapun karya tulis skripsi lain yang ditulis oleh Siti Rohemi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2018) dengan judul *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 2 Tangerang*. Penelitian ini

²⁰ Irma Listianti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*. Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk metode deskriptif analisis. Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu variable bebasnya sama-sama tentang metode demonstrasi. Akan tetapi untuk variabel terikatnya berbeda. Skripsi terdahulu variabel terikatnya adalah tentang pembelajaran fiqih pada materi pengurusan jenazah, sedangkan disini peneliti mengambil variabel terikatnya tentang pembelajaran *khitobah*.²¹

Karya tulis skripsi Amalia Lailatul Muna mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto (2016) yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Pada skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Belik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan metode demonstrasi. Persamaan disini terletak pada jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Persamaan lain adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode demonstrasi akan tetapi ada perbedaan pada variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI tetapi penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.²²

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, peneliti tidak menemukan penulisan serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”.

²¹ Siti Rohemi, *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 2 Tangerang*. Skripsi (Jakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

²² Amalia Lailatul Muna, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal terdapat Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain: BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisikan Landasan Teori tentang metode demonstrasi yang meliputi: pengertian metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, faktor yang memengaruhi belajar. Konsep dasar pembelajaran *khitobah* yang meliputi: pengertian pembelajaran *khitobah*, tujuan *khitobah*, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *khitobah*, langkah-langkah penyampaian *khitobah*.

BAB III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas, penyajian data dan analisis data yang menguraikan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, maka diperoleh kesimpulan bahwa metode yang diterapkan bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menambah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas secara umum ada tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi (mengakhiri demonstrasi). Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut tahap menirukan materi dari apa yang guru peragakan, dan tahap mempraktekan materi yang sudah guru ajarkan dengan cara guru mempersilahkan siswa yang ingin maju lebih dahulu sebelum gilirannya maju, jika siswa tidak ingin maju lebih dahulu sebelum gilirannya berarti tetap maju pada nomor urut sesuai dengan absensinya.

Penerapan metode Demonstrasi ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran *khitobah* meliputi antara lain memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, memudahkan siswa untuk terbiasa dalam mempraktekan materi mengenai *khitobah*/pidato, mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, menambah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, memudahkan guru dalam mengajarkan *khitobah*/pidato kepada siswa, memudahkan guru mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan media maupun metode pembelajaran. Namun, dengan demikian terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya antara lain guru merasa kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran dikarenakan terkadang ada beberapa siswa yang tidak berangkat pada pertemuan lalu jadi guru harus mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sehingga menyita waktu untuk materi selanjutnya, dan guru juga

merasa kesulitan dalam membagi waktu ketika siswa diminta untuk maju satu persatu, terkadang siswa belum selesai maju semua untuk mempraktekan apa yang sudah diperagakan oleh guru tapi waktunya sudah habis. Disamping itu siswa juga merasa kelelahan ketika pulang sekolah mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dikarenakan pembelajaran *khitobah*/pidato ini dilaksanakan pada siang hari, di mana siswa waktunya harus digunakan untuk beristirahat, tetapi harus berangkat untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait Penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tersebut, mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah sebagai peran utama sekolah harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan lembaga pendidikannya.
 - b. Kepala Sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan program unggulan yang ada di sekolah karena dapat memungkinkan pencapaian tujuan di sekolah berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Guru
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas mengajarnya dalam melatih siswa untuk menjadi *khotib* yang baik agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikutinya.
 - b. Alangkah baiknya jika terus meningkatkan kerja sama antar guru/teman sejawat, agar lebih mengetahui karakteristik siswa dan bisa saling berbagi pengalaman tentang bagaimana caranya menjadi *khotib* yang baik, menarik para hadir serta tidak membosankan, sehingga ia mampu memosisikan siswanya dengan berbagai latar belakangnya.

3. Siswa

- a. Bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran *khitobah* dengan semangat dan aktif diharapkan dapat mempertahankan semangatnya sebagai contoh untuk siswa lainnya.
- b. Alangkah baiknya jika siswa yang sudah bisa ber*khitobah* dan terbiasa untuk mewakili lomba *khiobah*, untuk mau mengajari kepada teman yang belum bisa serta mengajak teman yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah* di sekolah.
- c. Bagi siswa yang jumlah kosa katanya masih sedikit, diharapkan lebih sering untuk menghafalkannya, dan bagi siswa yang masih kurang dalam segi suara, intonasi, kemampuan mental saat maju ke depan, untuk sering berlatih sendiri agar semakin berkembang dan bisa menjadi *khotib* yang baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, dan guru-guru penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai, semoga kebaikan mereka dihitung sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sholeh, dkk. 1441. *Al-Balagh wa an-Naqdu*. Al-Mamlakatul al-Arabiyah as-Su'udiyah: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'udi al-Islamiyah.
- Ahmad Fuad Effendy. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Malang.
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahesta.
- Arikunto, Uharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ernawati. 2012. *Kiat Sukses MC Dan PIDATO*. Dicitak Untuk Kalangan Terbatas Tanpa Penerbit.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karwono., & Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Listianti, Irma. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- M. Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.

- Muna, Amalia Lailatul. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Muslimin, Imam. 2011. *فن الخطابة العربية*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Nata, Abdul. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawir, dkk. 2015. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Putri Ida Rofika, 2019. “أنشطة الخطابة العربية لتعليم مهارة الكلام”, *مجلة أساليينا , مجلة اللغة العربية وتعليمها*, No. 1, Vol 3.
- Rafanni, Been. 2018. *Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara*. Yogyakarta: Araska.
- Rohemi, Siti. 2018. *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 2 Tangerang*. Skripsi. Jakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Tim Redaksi KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras

Wijaya, Bena Putra. 2015. *Buku Sakti Mahir Pidato*. Yogyakarta: Second Hope.

Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru & Implementasi*. Ciputat:
REFERENSI.

